

Upaya Peningkatan Prestasi Santri Kelas IX Mata Pelajaran Fiqih Menggunakan Metode Card Sort di Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah Masaran Sragen

Efforts to Improve the Achievement of Ninth Grade Students in Fiqh Subject Using Card Sort Method at Al-Islam Darul Falah Islamic Boarding School Masaran Sragen

Yusuf Abdurrosyid^a, Edy Muslimin^b, Ngatmin Abbas^c

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta
darulfalah2483@gmail.com^a, edymuslimin1@gmail.com^b, ngatminabbas@gmail.com^c

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar santri kelas IX pada mata pelajaran Fiqih melalui penerapan metode pembelajaran Card Sort di Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah Pilangbango Sepat Masaran Sragen. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Subjek penelitian adalah santri kelas IX yang berjumlah 43 orang. Metode Card Sort diterapkan dengan mengelompokkan santri berdasarkan kategori-kategori dalam materi Fiqih, memfasilitasi diskusi aktif, dan mengembangkan kemampuan kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada prestasi belajar santri, dengan nilai rata-rata klasikal meningkat dari 65,42 pada pra-siklus menjadi 75,86 pada siklus I dan 83,65 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan dari 27,91% pada pra-siklus menjadi 60,47% pada siklus I dan 83,72% pada siklus II. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa metode Card Sort tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aktivitas belajar santri dalam berbagai dimensi termasuk partisipasi aktif, kerjasama kelompok, kemampuan kategorisasi, presentasi, serta keterampilan bertanya dan menjawab. Metode ini juga menciptakan suasana belajar yang melibatkan santri dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui berbagai modalitas belajar.

Kata Kunci: Card Sort, Fiqih, Pesantren, Prestasi Belajar

This research aims to improve the academic achievement of ninth-grade students in Fiqh subject through the implementation of the Card Sort learning method at Al-Islam Darul Falah Islamic Boarding School Pilangbango Sepat Masaran Sragen. The method used was Classroom Action Research conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection was carried out through observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. The research subjects were 43 ninth-grade students. The Card Sort method was implemented by grouping students based on categories in Fiqh material, facilitating active discussions, and developing collaborative abilities. The results showed a significant improvement in student achievement, with the class average score increasing from 65.42 in pre-cycle to 75.86 in cycle I and 83.65 in cycle II. The percentage of learning completeness also increased from 27.91% in pre-cycle to 60.47% in cycle I and 83.72% in cycle II. The implications of this research indicate that the Card Sort method not only enhances cognitive aspects but also develops students' learning activities in various dimensions including active participation, group collaboration, categorization abilities, presentation skills, and questioning and answering capabilities. This method also creates a learning environment that engages students in constructing their own knowledge through various learning modalities.

Keywords: Academic Achievement, Card Sort, Fiqh, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di lingkungan pondok pesantren, memiliki peran strategis dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kompetensi yang diakui dalam sistem pendidikan nasional. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, idealnya santri mampu memahami dan mengaplikasikan hukum-hukum Islam secara komprehensif dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fiqih seharusnya menjadi salah satu keunggulan santri karena relevansinya yang tinggi dengan kehidupan praktis seorang Muslim. Pembelajaran Fiqih yang ideal tidak hanya berbasis hafalan, tetapi juga pemahaman mendalam yang memungkinkan santri untuk menganalisis permasalahan kontemporer dengan landasan hukum Islam yang kokoh. Proses pembelajaran yang ideal juga melibatkan metode yang interaktif, menyenangkan, dan memfasilitasi berbagai gaya belajar santri. Sistem Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama seharusnya menjadi wadah yang optimal untuk menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu agama tradisional pesantren dengan standar kompetensi pendidikan nasional, sehingga lulusannya dapat berkontribusi secara maksimal dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Abdillah, SE, & Maryati, 2024).

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah, ditemukan beberapa kondisi yang belum sesuai dengan idealitas pembelajaran Fiqih. Prestasi santri kelas IX dalam mata pelajaran Fiqih belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini tercermin dari nilai ujian yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk sebagian besar santri. Proses pembelajaran Fiqih masih didominasi metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, sehingga santri cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Pemahaman santri terhadap materi Fiqih juga masih bersifat tekstual dan belum mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata. Motivasi belajar santri dalam mata pelajaran Fiqih cenderung rendah karena metode pembelajaran yang monoton. Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan media pembelajaran yang mendukung pemahaman materi Fiqih secara komprehensif. Selain itu, heterogenitas latar belakang pendidikan santri sebelum masuk pesantren juga menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Kondisi ini diperparah dengan kemampuan adaptasi santri terhadap sistem pendidikan kesetaraan yang belum optimal, sehingga terjadi kesenjangan antara kemampuan santri dalam ilmu agama tradisional dengan tuntutan kurikulum nasional (Mukhid, 2023).

Kesenjangan antara idealitas dan realitas pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah menunjukkan adanya permasalahan yang perlu segera diatasi. Gap pertama terlihat dari adanya perbedaan signifikan antara target capaian pembelajaran dengan hasil yang diperoleh santri. Meskipun Fiqih merupakan mata pelajaran inti di pesantren, namun prestasi santri belum mencerminkan

keunggulan tersebut. Gap kedua berkaitan dengan metodologi pembelajaran yang masih tradisional dan belum mengakomodasi berbagai gaya belajar santri. Pendekatan pembelajaran yang *teacher-centered* menyebabkan santri kurang aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Gap ketiga terkait dengan efektivitas penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Pembelajaran Fiqih yang memiliki banyak aspek praktis seharusnya didukung dengan media pembelajaran yang memadai untuk memudahkan pemahaman santri. Gap keempat berkaitan dengan sistem evaluasi yang masih menekankan pada kemampuan menghafal daripada pemahaman komprehensif dan aplikatif. Gap kelima adalah kurangnya integrasi antara pengetahuan Fiqih tradisional dengan isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan santri. Kesenjangan-kesenjangan ini mengakibatkan tujuan pembelajaran Fiqih tidak tercapai secara optimal dan berimplikasi pada rendahnya prestasi santri dalam mata pelajaran tersebut (Muchasan & Rohmawan, 2024).

Penanganan kesenjangan dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah memiliki urgensi yang tinggi karena beberapa alasan. Pertama, Fiqih merupakan mata pelajaran fundamental yang menjadi landasan santri dalam menjalankan ibadah dan muamalah sehari-hari. Ketidakefektifan pembelajaran Fiqih berpotensi menciptakan generasi Muslim yang tidak memahami hukum-hukum agamanya secara komprehensif. Kedua, sebagai lembaga PKPPS, pesantren memiliki tanggung jawab untuk memastikan lulusannya memenuhi standar kompetensi pendidikan nasional, sehingga peningkatan prestasi santri menjadi agenda prioritas. Ketiga, persaingan global membutuhkan lulusan pesantren yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara tekstual, tetapi juga mampu menganalisis dan mencari solusi atas problematika kontemporer. Keempat, inovasi metodologi pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren di era digital. Kelima, peningkatan prestasi santri dalam Fiqih akan berdampak positif pada citra pesantren dan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikannya. Keenam, pemahaman Fiqih yang baik akan membekali santri dengan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Berdasarkan urgensi tersebut, diperlukan tindakan konkret untuk meningkatkan prestasi santri dalam mata pelajaran Fiqih (Hasyim, 2023).

Inovasi metodologi pembelajaran menjadi solusi strategis untuk mengatasi permasalahan rendahnya prestasi santri dalam mata pelajaran Fiqih. Salah satu metode yang relevan adalah Card Sort, yaitu metode pembelajaran aktif yang menggunakan kartu sebagai media untuk mengkategorikan informasi. Metode Card Sort dipilih karena beberapa alasan. Pertama, metode ini mendorong partisipasi aktif santri dalam membangun pengetahuannya sendiri. Kedua, Card Sort memfasilitasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik sehingga cocok untuk kelas dengan kemampuan heterogen. Ketiga,

metode ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar santri. Keempat, Card Sort memungkinkan santri untuk mengklasifikasikan konsep-konsep Fiqih secara sistematis, yang sangat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran ini yang memiliki banyak kategorisasi hukum. Kelima, metode ini relatif mudah diimplementasikan tanpa membutuhkan biaya tinggi. Keenam, Card Sort dapat dikombinasikan dengan diskusi kelompok yang memungkinkan santri saling bertukar pengetahuan. Implementasi metode Card Sort diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara idealitas dan realitas pembelajaran Fiqih, sehingga prestasi santri dapat meningkat secara signifikan (Hanafie Das & Halik, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah yang merupakan lembaga pendidikan kategori PKPPS (Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah) di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Pesantren ini beralamat di Dusun Pilangbangu RT 22 RW V, Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Pesantren ini memiliki karakteristik unik sebagai lembaga pendidikan yang memadukan sistem tradisional pesantren salafiyah dengan pendidikan formal setara sekolah umum. Subjek penelitian adalah santri kelas IX yang berjumlah 43 orang, terdiri dari 26 santri putra dan 17 santri putri dengan rentang usia 14-16 tahun. Kelas IX dipilih karena merupakan tingkatan akhir sebelum santri menempuh ujian nasional, sehingga peningkatan prestasi pada tingkat ini menjadi sangat strategis. Objek penelitian adalah mata pelajaran Fiqih yang meliputi materi thaharah, shalat, zakat, puasa, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, serta muamalah. Penelitian ini akan menerapkan metode Card Sort untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi santri dalam mata pelajaran tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu semester pada tahun ajaran 2024/2025, dengan mengikuti kalender pendidikan yang berlaku di pesantren tersebut.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam aspek metodologi pembelajaran Fiqih di lingkungan pesantren. Pertama, penelitian ini memperkaya khazanah ilmiah tentang efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi Fiqih yang kompleks. Kedua, penelitian ini mengembangkan model implementasi metode Card Sort yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di pesantren salafiyah, sehingga dapat menjadi referensi bagi lembaga serupa. Ketiga, penelitian ini berkontribusi dalam mengintegrasikan pendekatan tradisional pesantren dengan inovasi metodologi pembelajaran kontemporer, menciptakan model pembelajaran yang memadukan keunggulan kedua pendekatan tersebut. Keempat, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang bagaimana prinsip-prinsip pedagogis modern dapat diterapkan dalam pembelajaran ilmu agama tanpa mengurangi substansi dan nilai tradisional pesantren. Kelima, penelitian ini menghasilkan prototype media pembelajaran berbasis Card Sort yang dapat diadaptasi untuk berbagai materi Fiqih dan dapat direplikasi oleh lembaga

pendidikan Islam lainnya. Keenam, penelitian ini membuka wacana tentang pentingnya pendekatan student-centered dalam pembelajaran agama yang selama ini cenderung didominasi pendekatan teacher-centered. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di lokasi penelitian, tetapi juga pada pengembangan disiplin ilmu pendidikan Islam secara umum.

Penelitian ini menawarkan manfaat komprehensif bagi berbagai pihak yang terlibat dalam ekosistem pendidikan pesantren. Bagi santri, penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif dalam memahami Fiqih. Santri juga akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif tentang hukum-hukum Islam, sehingga dapat mengamalkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Bagi ustadz/ustadzah, penelitian ini memperkaya repertoar metodologi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengajar Fiqih, memberikan alternatif pendekatan yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta menstimulasi kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri. Bagi pesantren, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga PKPPS yang mampu memadukan tradisi dengan inovasi, serta meningkatkan prestasi santri yang dapat berdampak positif pada reputasi pesantren. Bagi Kementerian Agama, penelitian ini menyediakan model implementasi pembelajaran aktif yang dapat dijadikan referensi untuk pengembangan kurikulum dan pelatihan ustadz/ustadzah di lingkungan PKPPS. Bagi masyarakat, penelitian ini menghasilkan lulusan pesantren yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara kontekstual, sehingga dapat berkontribusi positif dalam dinamika sosial kemasyarakatan.

Studi tentang penerapan metode pembelajaran aktif di pesantren telah dilakukan oleh beberapa peneliti. menunjukkan bahwa inovasi metodologi pembelajaran di pesantren modern berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi santri, khususnya dalam mata pelajaran keagamaan (Harmathilda, Yuli, Hakim, & Supriyadi, 2024). Namun, penelitian ini belum spesifik mengkaji penerapan metode Card Sort dalam pembelajaran Fiqih. Berliana Ifadah (2022) dalam penelitiannya tentang implementasi pembelajaran aktif di madrasah menemukan bahwa metode Card Sort efektif meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, dengan peningkatan rata-rata nilai sebesar 23%. Meskipun fokus pada mata pelajaran berbeda, penelitian ini memberikan landasan empiris tentang efektivitas metode Card Sort dalam pembelajaran agama Islam (Ifadah, 2022).

Penelitian yang dilakukan Sintiya Ayu Fauziah (2016) bertujuan meningkatkan hasil belajar kitab Jurumiyah santri kelas 2C Pondok Pesantren Salafiyah Shofwatul 'Ilmi Tangerang melalui metode Card Sort dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai post-test santri dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata post-test naik dari 60,4 ke 74,2, dan pada siklus II meningkat dari 67,2 ke 80, dengan seluruh santri mencapai KKM. Hal ini membuktikan efektivitas metode Card Sort dalam pembelajaran kitab Jurumiyah (Fauziah, 2016). Penelitian ini membuktikan bahwa metode tradisional pesantren dapat diintegrasikan dengan metode pembelajaran aktif.

Sementara itu, Marhamah Saleh (2013) mengembangkan model pembelajaran Fiqih berbasis *problem-based learning* adalah metode pembelajaran berbasis konstruktivisme yang mendorong siswa menyelesaikan masalah, merefleksikan pengalaman, dan mengembangkan keterampilan kognitif. PBL efektif dalam pembelajaran Fiqih, dapat dikombinasikan dengan metode konvensional, serta membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan menghubungkannya dengan realitas social (Saleh, 2013).

Metode Card Sort termasuk dalam kategori *active learning* yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman. Metode ini menggunakan kartu indeks yang berisi informasi sebagai media pembelajaran untuk mengklasifikasikan konsep, karakteristik, fakta, atau nilai. Langkah-langkah implementasi Card Sort meliputi pembagian kartu berisi informasi, pengarahan santri untuk berkeliling ruangan menemukan kartu dengan kategori sama, diskusi antar santri dalam kelompok yang sama, dan presentasi hasil kategorisasi. Kelebihan metode ini antara lain meningkatkan partisipasi aktif, mengembangkan kemampuan analisis-sintesis, mengakomodasi gaya belajar visual dan kinestetik, serta membangun interaksi positif antar santri.

Pembelajaran Fiqih dalam konteks pesantren memiliki karakteristik unik yang meliputi aspek teoritis dan praktis. Aspek teoritis berkaitan dengan pemahaman dalil dan hukum, sedangkan aspek praktis berkaitan dengan tata cara pelaksanaan ibadah dan muamalah. Teori konstruktivisme Jean Piaget dan Vygotsky relevan dalam pembelajaran Fiqih karena menekankan pada pembentukan pengetahuan oleh santri sendiri melalui interaksi social (Suparlan, 2019). Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* dari al-Attas juga mendukung penggunaan metode pembelajaran aktif yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara integral (Sassi, 2018). Penerapan metode Card Sort dalam pembelajaran Fiqih sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut dan berpotensi menghasilkan pemahaman yang komprehensif, tidak hanya pada level hafalan tetapi juga analisis dan aplikasi hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini merupakan inovasi dalam pembelajaran Fiqih di pesantren salafiyah yang umumnya masih didominasi metode bandongan dan sorogan. Penggunaan metode Card Sort dalam pembelajaran Fiqih di lingkungan PKPPS masih belum banyak dieksplorasi, sehingga menawarkan perspektif baru dalam pengembangan metodologi pembelajaran di pesantren. Kedua, penelitian ini mengembangkan desain kartu khusus untuk materi Fiqih yang disesuaikan dengan kurikulum PKPPS, mencakup aspek dalil, hukum, hikmah, dan aplikasi. Desain kartu ini mempertimbangkan karakteristik santri dan kompleksitas materi Fiqih, sehingga lebih kontekstual dibandingkan metode Card Sort yang diterapkan pada mata pelajaran umum.

Ketiga, penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan inovasi metodologi pembelajaran kontemporer. Dalam implementasinya, metode Card Sort dilengkapi dengan tahapan *mudzakarah* (diskusi) dan *tahqiq* (verifikasi) yang merupakan metode tradisional pesantren. Integrasi ini menciptakan model pembelajaran yang unik, memadukan keunggulan metode modern dengan kearifan tradisional pesantren. Keempat, penelitian ini mengembangkan instrumen evaluasi komprehensif yang mengukur tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran Fiqih. Instrumen ini dirancang khusus untuk mengukur efektivitas metode Card Sort dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi Fiqih secara holistik. Kebaruan-kebaruan tersebut menjadikan penelitian ini berkontribusi signifikan terhadap pengembangan metodologi pembelajaran Fiqih di pesantren, khususnya dalam konteks PKPPS.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi metode Card Sort dalam pembelajaran Fiqih pada santri kelas IX di Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah Pilangbango Sepat Masaran Sragen?; 2) Apakah penerapan metode Card Sort dapat meningkatkan prestasi santri kelas IX dalam mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah Pilangbango Sepat Masaran Sragen?; dan 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Card Sort pada pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah Pilangbango Sepat Masaran Sragen?

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah yang berlokasi di Dusun Pilangbango RT 22 RW V, Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari santri kelas IX putra sejumlah 17 orang dan santri kelas IX putri tingkat Wustha sejumlah 26 orang, dengan total keseluruhan mencapai 43 santri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi (total sampling), mengingat jumlah santri yang tidak terlalu

banyak dan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode Card Sort dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih. Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan durasi penelitian selama tiga bulan yang dibagi dalam dua siklus tindakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Model ini dipilih karena bersifat siklikal dan memungkinkan adanya perbaikan pada setiap siklus berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya (Susilo, Chotimah, & Sari, 2022). Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan pembelajaran. Topik yang akan diajarkan pada siklus pertama adalah materi tentang zakat, sedangkan pada siklus kedua adalah materi tentang haji dan umrah. Kedua materi ini dipilih berdasarkan tingkat kompleksitas dan banyaknya kategorisasi yang sesuai dengan karakteristik metode Card Sort.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran berupa kartu-kartu yang berisi materi Fiqih, lembar observasi aktivitas ustadz dan santri, lembar evaluasi hasil belajar, dan instrumen wawancara untuk menggali persepsi santri terhadap penerapan metode Card Sort. Kartu-kartu yang digunakan akan dibuat dengan berbagai warna untuk membedakan kategori, dengan ukuran yang cukup untuk dilihat dalam jarak tertentu, serta berisi materi Fiqih yang sudah dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu seperti hukum, dalil, rukun, syarat, dan hikmah. Jumlah kartu disesuaikan dengan kompleksitas materi dan jumlah santri, sehingga setiap santri berkesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Pahleviannur et al., 2022).

Pada tahap pelaksanaan, ustadz melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menerapkan metode Card Sort. Langkah-langkah pembelajaran meliputi: (1) Pembukaan dengan apersepsi dan motivasi, (2) Penyampaian tujuan pembelajaran dan garis besar materi, (3) Pembagian kartu kepada santri secara acak, (4) Pengarahan santri untuk mencari kelompok berdasarkan kategori kartu yang sama, (5) Diskusi kelompok untuk membahas materi sesuai kategori, (6) Presentasi hasil diskusi oleh perwakilan kelompok, (7) Klarifikasi dan penguatan dari ustadz, (8) Evaluasi pembelajaran, dan (9) Penutup dengan refleksi dan tindak lanjut. Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan oleh kolaborator (ustadz lain) menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Setelah pelaksanaan siklus pertama, dilakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang muncul, yang kemudian menjadi bahan perbaikan untuk perencanaan siklus kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan

Penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode Card Sort dalam pembelajaran Fiqih pada santri kelas IX Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah menghasilkan temuan-temuan penting yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar santri. Berikut adalah hasil temuan yang dilengkapi dengan data kuantitatif dan kualitatif.

Data Pra-Siklus

Kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan menunjukkan bahwa prestasi belajar santri dalam mata pelajaran Fiqih masih tergolong rendah. Berdasarkan dokumentasi nilai ulangan harian pada materi sebelumnya, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Fiqih Pra-Siklus

| No | Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|--------------|---------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | 90 - 100 | 2 | 4,65% | Sangat Baik |
| 2 | 80 - 89 | 5 | 11,63% | Baik |
| 3 | 70 - 79 | 10 | 23,26% | Cukup |
| 4 | 60 - 69 | 15 | 34,88% | Kurang |
| 5 | < 60 | 11 | 25,58% | Sangat Kurang |
| Total | | 43 | 100% | |

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Santri Pra-Siklus

| No | Ketuntasan | Jumlah Santri | Persentase |
|--------------|-------------------------|---------------|------------|
| 1 | Tuntas (≥ 75) | 12 | 27,91% |
| 2 | Tidak Tuntas (< 75) | 31 | 72,09% |
| Total | | 43 | 100% |

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar santri (72,09%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Nilai rata-rata klasikal adalah 65,42 yang masih tergolong dalam kategori kurang.

Hasil Siklus I

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode Card Sort pada siklus I dengan materi zakat, terjadi peningkatan prestasi belajar santri yang dapat dilihat dari hasil evaluasi berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Fiqih Siklus I

| No | Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|--------------|---------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | 90 - 100 | 5 | 11,63% | Sangat Baik |
| 2 | 80 - 89 | 12 | 27,91% | Baik |
| 3 | 70 - 79 | 14 | 32,56% | Cukup |
| 4 | 60 - 69 | 8 | 18,60% | Kurang |
| 5 | < 60 | 4 | 9,30% | Sangat Kurang |
| Total | | 43 | 100% | |

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Santri Siklus I

| No | Ketuntasan | Jumlah Santri | Persentase |
|--------------|-------------------------|---------------|------------|
| 1 | Tuntas (≥ 75) | 26 | 60,47% |
| 2 | Tidak Tuntas (< 75) | 17 | 39,53% |
| Total | | 43 | 100% |

Pada siklus I, nilai rata-rata klasikal meningkat menjadi 75,86 dengan persentase ketuntasan mencapai 60,47%. Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% santri mencapai KKM.

Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode Card Sort pada siklus II dengan materi haji dan umrah. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Fiqih Siklus II

| No | Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|--------------|---------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | 90 - 100 | 12 | 27,91% | Sangat Baik |
| 2 | 80 - 89 | 18 | 41,86% | Baik |
| 3 | 70 - 79 | 9 | 20,93% | Cukup |
| 4 | 60 - 69 | 3 | 6,98% | Kurang |
| 5 | < 60 | 1 | 2,32% | Sangat Kurang |
| Total | | 43 | 100% | |

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Santri Siklus II

| No | Ketuntasan | Jumlah Santri | Persentase |
|--------------|-------------------------|---------------|------------|
| 1 | Tuntas (≥ 75) | 36 | 83,72% |
| 2 | Tidak Tuntas (< 75) | 7 | 16,28% |
| Total | | 43 | 100% |

Pada siklus II, nilai rata-rata klasikal meningkat menjadi 83,65 dengan persentase ketuntasan mencapai 83,72%. Hasil ini sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% santri mencapai KKM.

Perbandingan Antar Siklus

Untuk melihat perkembangan prestasi belajar santri secara lebih jelas, berikut disajikan data perbandingan antar siklus:

Tabel 7. Perbandingan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Antar Siklus

| No | Aspek | Pra-Siklus | Siklus I | Siklus II | Peningkatan Total |
|----|-----------------------|------------|----------|-----------|-------------------|
| 1 | Nilai Rata-rata | 65,42 | 75,86 | 83,65 | 18,23 |
| 2 | Persentase Ketuntasan | 27,91% | 60,47% | 83,72% | 55,81% |

Tabel 8. Perbandingan Aktivitas Belajar Santri Antar Siklus

| No | Aspek Aktivitas | Pra-Siklus | Siklus I | Siklus II |
|----|----------------------------------|------------|----------|-----------|
| 1 | Partisipasi aktif | 40,23% | 68,75% | 85,42% |
| 2 | Kerjasama dalam kelompok | 35,67% | 72,34% | 88,65% |
| 3 | Kemampuan mengkategorikan materi | 32,45% | 65,87% | 82,56% |
| 4 | Kemampuan presentasi | 28,75% | 62,45% | 79,86% |
| 5 | Kemampuan bertanya dan menjawab | 30,65% | 64,28% | 81,35% |

Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Card Sort dalam pembelajaran Fiqih terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar santri kelas IX di Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai kognitif, tetapi juga dari aktivitas belajar santri yang semakin aktif dan kolaboratif.

Selain data kuantitatif, hasil wawancara dengan santri juga menunjukkan respon positif terhadap penerapan metode Card Sort. Sebagian besar santri menyatakan bahwa metode ini membuat pembelajaran Fiqih lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan memudahkan mereka dalam memahami dan mengkategorikan materi Fiqih yang kompleks. Metode ini juga dianggap membantu santri dalam mengingat materi lebih lama karena adanya visualisasi melalui kartu dan aktivitas fisik yang terlibat dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya prestasi belajar santri kelas IX dalam mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah.

Implementasi metode Card Sort dipilih sebagai solusi inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi santri. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan materi yang berbeda pada setiap siklusnya.

Sebelum diterapkannya metode Card Sort, kondisi pembelajaran Fiqih di kelas IX menunjukkan beberapa kelemahan yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar santri. Berdasarkan data pra-siklus, ditemukan bahwa nilai rata-rata klasikal mata pelajaran Fiqih hanya mencapai 65,42 dengan persentase ketuntasan sebesar 27,91%. Hal ini berarti hanya 12 dari 43 santri yang mampu mencapai nilai KKM (75). Sebagian besar santri (72,09%) masih memperoleh nilai di bawah KKM. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang masih konvensional dan cenderung *teacher-centered*, partisipasi santri yang rendah dalam pembelajaran, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi gaya belajar santri yang beragam.

Pada siklus I, penerapan metode Card Sort untuk materi zakat menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar santri. Proses pembelajaran dimulai dengan ustadz membagikan kartu-kartu yang berisi berbagai konsep, dalil, hukum, dan hikmah tentang zakat secara acak kepada setiap santri. Kemudian santri diminta untuk berkeliling ruangan menemukan teman yang memiliki kartu dengan kategori yang sama. Setelah kelompok terbentuk, santri berdiskusi untuk mengurutkan dan mengorganisasi informasi dalam kategori mereka, dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi oleh perwakilan kelompok.

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan kondisi pra-siklus. Nilai rata-rata klasikal meningkat menjadi 75,86 dengan persentase ketuntasan mencapai 60,47% atau 26 dari 43 santri telah mencapai KKM. Distribusi nilai juga menunjukkan pergeseran positif, di mana santri yang memperoleh nilai dalam kategori baik dan sangat baik meningkat dari 16,28% menjadi 39,54%. Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% santri mencapai KKM. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi siklus I.

Refleksi pada siklus I mengidentifikasi beberapa kelemahan, antara lain: (1) beberapa santri masih kebingungan dengan konsep dasar kategori dalam metode Card Sort, (2) waktu yang dibutuhkan untuk menemukan kelompok terlalu lama, (3) diskusi kelompok belum berjalan optimal karena dominasi santri tertentu, dan (4) presentasi kelompok cenderung monoton dan kurang menarik. Berdasarkan refleksi tersebut, dilakukan perbaikan pada siklus II meliputi: (1) penjelasan yang lebih detail tentang konsep kategorisasi dalam metode Card Sort, (2) pengaturan waktu yang lebih efektif dengan bantuan timer, (3) penugasan peran yang jelas dalam kelompok untuk memastikan partisipasi merata, dan (4) panduan presentasi yang lebih terstruktur disertai dengan feedback langsung dari ustadz.

Pada siklus II, penerapan metode Card Sort untuk materi haji dan umrah dengan berbagai perbaikan menunjukkan hasil yang lebih optimal. Nilai rata-rata klasikal meningkat menjadi 83,65 dengan persentase ketuntasan mencapai 83,72% atau 36 dari 43 santri telah mencapai KKM. Distribusi nilai juga menunjukkan pergeseran yang lebih positif, di mana santri yang memperoleh nilai dalam kategori baik dan sangat baik meningkat menjadi 69,77%, sementara santri yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dan sangat kurang menurun drastis menjadi 9,30%.

Peningkatan prestasi belajar santri dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan efektivitas metode Card Sort dalam pembelajaran Fiqih. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 18,23 poin dan peningkatan ketuntasan sebesar 55,81%. Peningkatan ini tidak terlepas dari karakteristik metode Card Sort yang menekankan pada partisipasi aktif santri dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Melalui aktivitas mencari, mengelompokkan, mendiskusikan, dan mempresentasikan, santri terlibat secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Selain peningkatan pada aspek kognitif, metode Card Sort juga berdampak positif pada aktivitas belajar santri. Data observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada berbagai aspek aktivitas belajar, seperti partisipasi aktif (dari 40,23% menjadi 85,42%), kerjasama dalam kelompok (dari 35,67% menjadi 88,65%), kemampuan mengkategorikan materi (dari 32,45% menjadi 82,56%), kemampuan presentasi (dari 28,75% menjadi 79,86%), serta kemampuan bertanya dan menjawab (dari 30,65% menjadi 81,35%). Peningkatan aktivitas belajar ini berkontribusi positif terhadap pemahaman santri yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap materi Fiqih.

Hasil wawancara dengan santri juga menguatkan efektivitas metode Card Sort. Sebagian besar santri mengungkapkan bahwa metode ini membuat pembelajaran Fiqih menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Mereka juga merasakan kemudahan dalam memahami dan mengingat materi Fiqih yang kompleks karena adanya visualisasi melalui kartu dan aktivitas fisik yang melibatkan berbagai modalitas belajar. Beberapa santri menyatakan bahwa diskusi kelompok membantu mereka dalam memahami sudut pandang yang berbeda dan memperdalam pemahaman terhadap materi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori multiple intelligences dari Howard Gardner yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang beragam (Gardner, 2008). Metode Card Sort mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik melalui diskusi dan presentasi, kecerdasan visual-spasial melalui penggunaan kartu berwarna, kecerdasan interpersonal melalui interaksi kelompok, dan kecerdasan kinestetik melalui aktivitas fisik dalam mencari pasangan

kartu. Dengan terakomodasinya berbagai gaya belajar santri, pemahaman terhadap materi Fiqih menjadi lebih optimal.

Keberhasilan penerapan metode Card Sort dalam pembelajaran Fiqih juga didukung oleh beberapa faktor, antara lain: (1) karakteristik materi Fiqih yang banyak mengandung kategorisasi dan klasifikasi, (2) penggunaan media kartu yang menarik dan berwarna, (3) pengelolaan kelas yang efektif oleh ustadz, dan (4) antusiasme santri dalam mengikuti metode pembelajaran baru. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan ruang kelas yang kurang luas untuk aktivitas berkeliling ruangan. Kendala ini dapat diatasi dengan manajemen waktu yang lebih efektif dan penataan ruang kelas yang lebih kondusif untuk pembelajaran aktif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode Card Sort efektif dalam meningkatkan prestasi belajar santri kelas IX dalam mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan metodologi pembelajaran di lingkungan pesantren, khususnya dalam konteks PKPPS yang berupaya mengintegrasikan pendidikan tradisional dengan inovasi pembelajaran kontemporer.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Card Sort terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar santri kelas IX dalam mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata klasikal dari 65,42 pada kondisi pra-siklus menjadi 75,86 pada siklus I dan 83,65 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat secara signifikan dari 27,91% pada kondisi pra-siklus menjadi 60,47% pada siklus I dan 83,72% pada siklus II. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aktivitas belajar santri yang mencakup partisipasi aktif, kerjasama dalam kelompok, kemampuan mengkategorikan materi, kemampuan presentasi, serta kemampuan bertanya dan menjawab. Metode Card Sort memungkinkan santri untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui aktivitas yang melibatkan berbagai modalitas belajar.

Keberhasilan penerapan metode Card Sort dalam pembelajaran Fiqih didukung oleh beberapa faktor, di antaranya karakteristik materi Fiqih yang banyak mengandung kategorisasi yang sesuai dengan prinsip dasar metode Card Sort, penggunaan media kartu yang menarik dan berwarna untuk memfasilitasi gaya belajar visual, pengelolaan kelas yang efektif oleh ustadz, serta antusiasme santri dalam mengikuti

metode pembelajaran yang baru dan interaktif. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I, seperti penjelasan yang lebih detail tentang konsep kategorisasi, pengaturan waktu yang lebih efektif, penugasan peran yang jelas dalam kelompok, dan panduan presentasi yang lebih terstruktur, juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar santri. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi dan refleksi berkelanjutan dalam implementasi metode pembelajaran aktif untuk mencapai hasil yang optimal.

Implementasi metode Card Sort dalam pembelajaran Fiqih di lingkungan pesantren, khususnya dalam konteks PKPPS, memberikan perspektif baru dalam pengembangan metodologi pembelajaran yang mengintegrasikan tradisi dengan inovasi. Penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran aktif seperti Card Sort dapat diterapkan secara efektif dalam mata pelajaran keagamaan tanpa mengurangi substansi dan nilai tradisional pesantren. Integrasi metode Card Sort dengan tahapan mudzakah (diskusi) dan tahqiq (verifikasi) yang merupakan metode tradisional pesantren menciptakan model pembelajaran yang unik dan kontekstual. Model integrasi ini dapat menjadi alternatif dalam upaya modernisasi metodologi pembelajaran di pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai khas pesantren.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat direkomendasikan bahwa metode Card Sort dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih dan mata pelajaran keagamaan lainnya di lingkungan pesantren. Pengembangan desain kartu yang lebih inovatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik materi dan santri dapat meningkatkan efektivitas metode ini. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi ustadz/ustadzah dalam mengimplementasikan metode pembelajaran aktif untuk memperkaya repertoar metodologi pembelajaran di pesantren. Integrasi metode pembelajaran aktif dengan teknologi digital juga dapat menjadi arah pengembangan di masa depan untuk mempersiapkan santri menghadapi era digital tanpa meninggalkan akar tradisi pesantren. Melalui inovasi metodologi pembelajaran, diharapkan pesantren dapat terus meningkatkan kualitas pendidikannya dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara kontekstual dalam kehidupan bermasyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain: (1) Bagi pendidik di pesantren, metode Card Sort sebaiknya diimplementasikan secara berkelanjutan dan dikembangkan dengan variasi kategori yang lebih kompleks sesuai tingkat pemahaman santri; (2) Pihak pengelola pesantren hendaknya memfasilitasi pengadaan media pembelajaran yang mendukung metode aktif seperti Card Sort melalui pelatihan guru dan penyediaan anggaran khusus; (3) Guru mata pelajaran Fiqih

dapat mengkombinasikan metode Card Sort dengan teknik pembelajaran lain seperti diskusi kelompok dan presentasi untuk hasil yang lebih optimal; (4) Perlu adanya penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas metode Card Sort pada mata pelajaran lain dan jenjang pendidikan berbeda; (5) Penting untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang komprehensif yang tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga psikomotorik dan afektif santri dalam pembelajaran berbasis Card Sort.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., SE, M. P., & Maryati, R. (2024). *Pendidikan Nonformal dan Vokasi dalam Bingkai Merdeka Belajar*. PT. Penerbit Qriset Indonesia.
- Fauziah, S. A. (2016). *Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Jurumiyah Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Shofwatul'Ilmi Kota Tangerang*. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37415>
- Gardner, H. E. (2008). *Multiple intelligences: New horizons in theory and practice*: Basic books.
- Hanafie Das, W., & Halik, A. (2020). Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya. In: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Harmathilda, H., Yuli, Y., Hakim, A. R., & Supriyadi, C. (2024). Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi. *Karimiyah*, 4(1), 33-50.
- Hasyim, M. (2023). *Penggunaan teknologi informasi di pesantren*: Academia Publication.
- Ifadah, B. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mtsn 2 Kota Kediri*. IAIN Kediri, Retrieved from <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/5158>
- Muchasan, A., & Rohmawan, D. (2024). Pemanfaatan Teknologi Di Pesantren (Dampak Dan Solusi Dalam Konteks Pendidikan). *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 10(1), 16-33. doi:<https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.849>
- Mukhid, M. P. (2023). Penjaminan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Dengan Teknologi Pembelajaran. In: Pustaka Egaliter.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., . . . Aini, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*: Pradina Pustaka.
- Saleh, M. (2013). Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1). doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>
- Sassi, K. (2018). Ta'dib As A Concept of Islamic Education Purification: Study On The Thoughts of Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Journal of Malay Islamic Studies*, 2(1), 53-64. doi:<https://doi.org/10.19109/JMIS.v2i1.2541>
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88. doi:10.36088/islamika.v1i2.208
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*: Media Nusa Creative (MNC Publishing).